

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, yang melibatkan aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga menciptakan situasi yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, yaitu dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan keaktifan belajar karena keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Menurut Nataliano (2023) Keaktifan belajar adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri siswa selama proses pembelajaran yang ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan siswa lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Terkait dengan hal tersebut guru harus memiliki keterampilan dan kompetensi dalam mengemas proses belajar mengajar guna meningkatkan kemampuan siswa. Maka dari itu, seharusnya guru tidak hanya mengajar, tetapi

juga harus melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Tapi faktanya masih sering ditemukan kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa cenderung pasif sehingga mengakibatkan kurangnya aktivitas dan rendahnya hasil belajar.

Slameto (2010) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Angraini (2016) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan saat ini masih metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran kurang menarik perhatian, siswa menjadi pasif dan mudah merasa jenuh di dalam kelas dan kondisi inilah yang akan membuat kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang di sampaikan guru sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal senada juga dikemukakan oleh Kristianty & Sulastri (2021) bahwa dalam proses belajar mengajar dengan metode ceramah siswa menjadi pendengar dari ceramah guru saja, siswa menjadi pasif hasil belajar siswa menjadi rendah. Untuk mengatasi persoalan tersebut guru harus memiliki variasi dalam mengajar agar pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru melainkan juga membuat siswa menjadi aktif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas X AKL 1 SMK

Negeri 7 Medan aktivitas belajar akuntansi dasar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran ada beberapa kegiatan yang masih tergolong rendah yaitu: 1) siswa kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi (*visual activities*), 2) siswa tidak aktif bertanya (*oral activities*) , 3) ketika guru menyampaikan materi masih ada siswa yang berbicara dengan temannya

(*listening activities*), 4) Siswa mudah merasa jenuh selama pembelajaran karena guru menyampaikan materi dengan pendekatan ceramah (*emosional activities*). Dari keempat aktivitas belajar yang paling rendah adalah *oral activities*. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi awal penulis mengenai aktivitas belajar siswa.

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Aktivitas Belajar Siswa	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Sangat Aktif	0	-	0	-	0	-
Aktif	2	5,5%	3	8,3%	2	5,5%
Cukup Aktif	9	25%	10	27,8%	8	22,2%
Kurang Aktif	25	69,5%	23	63,9%	26	72,2%
Tidak Aktif	0	-	0	-	0	-

(Sumber: Hasil Observasi awal aktivitas belajar di kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar Akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan masih rendah dikarenakan sebagian besar siswa belum aktif selama pembelajaran berlangsung. Ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa I, dari 36 siswa sebanyak 25 siswa (69,5%) kurang aktif, observasi aktivitas belajar siswa II, 23 siswa (63,9%) kurang aktif, dan observasi aktivitas belajar siswa III, 26 siswa (72,2%) kurang aktif.

Sofyan & Ratumanan (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi aktivitas belajar semakin tinggi pula hasil belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh Nuraini (2018) bahwa semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi juga hasil belajarnya. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan dapat dilihat dari ulangan harian siswa yang didapat dari Ibu Friska Deliana Purba sebagai guru mata pelajaran Akuntansi Dasar yang

menunjukkan banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Diketahui bahwa nilai KKM untuk kelas X AKL 1 dalam mata pelajaran Akuntansi dasar adalah 70.

Untuk melihat ketuntasan nilai ulangan harian siswa, penulis akan menyajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X AKL 1	UH 1	36	19	52,8%	17	47,2%
	UH 2		21	58,3%	15	41,7%
	UH 3		19	52,8%	17	47,2%
Jumlah			59		49	
Rata- rata			20	54,63%	16	45,37%

(Sumber: Guru mata pelajaran Akuntansi Dasar, Ibu Friska Deliana Purba)

Dari tabel 1.2 yang disajikan diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar masih tergolong rendah, persentase rata- rata siswa mencapai nilai KKM sebanyak 54,63%, sedangkan persentase rata- rata siswa yang tidak mencapai KKM 45, 37%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dasar siswa masih rendah.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan, diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diinginkan. Karenanya guru harus menggunakan model kooperatif. Menurut Rokhman (2020) Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan-kegiatan belajar sehingga sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa. Menurut Nurjannah (2020) *cooperative learning* adalah

bentuk pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3-5 orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan dapat merangsang siswa lebih termotivasi dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran inovatif yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Ada banyak model pembelajaran kooperatif salah satu yang dapat digunakan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Menurut Lubis, dkk (2022: 121) Model pembelajaran “*Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang melatih kemampuan berfikir dan berbicara siswa dengan cara berfikir, berbicara di forum diskusi, dan menulis pemahamannya dalam bentuk tulisan”. Dengan menerapkan model pembelajaran TTW maka aktivitas belajar siswa yang rendah seperti *visual activities*, *oral activities*, *listening activities* dan *emosional activities* akan meningkat, seperti siswa akan memperhatikan ketika teman melakukan presentasi (*visual activities*), siswa menjadi aktif bertanya dalam forum diskusi kelompok (*oral activities*), siswa akan mendengarkan teman ketika memberikan tanggapan ataupun saran saat melakukan presentasi (*oral activities*), kegiatan pembelajaran menjadi lebih rileks sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh karena pembelajaran berorientasi pada siswa.

Model pembelajaran TTW menjadi salah satu solusi mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar akuntansi yang rendah sebagaimana peneliti sebelumnya Sapira, dkk (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Melalui Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Di SMK Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas X AKL 1 SMK Negeri 9 Bandar Lampung. Peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan banyak yakni 6,99 pada siklus I dan peningkatan menjadi 7,61 pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I sampai siklus II Sebesar 0,62. Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar akuntansi yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat meningkat dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yakni sebesar 78%-80% pada siklus I terdapat persentase ketuntasan belajar sebanyak 16 peserta didik (61,53%) sedangkan siklus II menjadi 21 peserta didik (80,76%) peserta didik yang tuntas dari keseluruhan 26 Peserta didik.

Didalam model pembelajaran *Think Talk Write*, pada tahap *think* siswa membuat catatan dari apa yang telah dibaca sebagai proses pemahaman dari suatu materi. Pada tahap *talk*, siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, berbagi ide dan menyelesaikan permasalahan dari catatan yang telah dibuat. Dan tahap terakhir yaitu *write*, siswa menuliskan hasil diskusinya yang berarti mengkonstruksikan ide ataupun gagasan. Penulis memilih model pembelajaran *Think Talk Write* ini agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperoleh partisipasi kelas yang besar guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, adapun identifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan guru belum meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan
2. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan yaitu aktivitas *visual activities* (memperhatikan penjelasan guru), *oral activities* (bertanya), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru), *emosional activities* (siswa mudah merasa jenuh).
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan pada nilai akuntansi dasar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70

1.3 Rumusan Masalah

Bersumber pada permasalahan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini ialah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan?

2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi Dasar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Setiap masalah harus mempunyai solusi untuk pemecahannya. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran banyak ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana yang telah diuraikan di latar belakang bahwa rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi dasar disebabkan oleh model pembelajaran yang diterapkan kurang menarik. Pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah. Menurut Jainap (2022) kelebihan dari metode ceramah yaitu murah digunakan karena tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, mudah digunakan karena cukup dengan menggunakan media lisan tanpa persiapan yang rumit, konsep dan materi yang disajikan secara hierarki, dapat mencakup materi yang banyak dan luas, kesesuaian dan kenyamanan kelas sebagai ruang belajar menjadi tanggung jawab guru sehingga keadaan kelas terkendali, guru dapat memberikan tekanan pada hal-hal penting agar dapat menggunakan waktu dan tenaganya semaksimal mungkin. Kekurangan metode ceramah yaitu kurangnya kesempatan untuk mengembangkan keberanian berdiskusi dan mengemukakan pendapat, proses memperoleh pengetahuan hilang karena bergantung pada satu arah, kurangnya ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitasnya, guru yang kurang kreatif menyebabkan situasi

pendidikan yang monoton, kurangnya guru dengan kemampuan berpidato yang baik cepat membuat siswa bosan, sangat sulit untuk menilai pemahaman semua siswa, siswa mudah melupakan apa yang telah diajarkan

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa mudah jenuh dan cenderung pasif, sehingga siswa kurang paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang diinginkan maka perlu penyelesaian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Dengan menerapkan model ini guru dapat menciptakan proses belajar yang menarik antar guru dengan siswa ataupun antar siswa dengan siswa sehingga suasana kelas akan menjadi lebih aktif.

Dalam penerapan model ini langkah pertama yang harus dilakukan adalah guru menyampaikan materi yang akan di bahas, lalu guru memberikan *Pre -test* mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru memberikan LKPD, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu siswa berdiskusi dengan teman satu kelompoknya lalu siswa menuliskan hasil diskusinya dan terakhir siswa melakukan presentasi.

Model pembelajaran TTW, siswa dituntut untuk berpikir melalui membaca, mengeluarkan pendapat, dan menulis. *Think* (berpikir) siswa diberi LKPD yang memuat masalah maupun soal beserta petunjuk pengerjaannya lalu siswa diberi kesempatan untuk berpikir dari apa yang telah dia baca dan menuangkan ide-idenya kedalam catatan kecil. *Talk* (berbicara) siswa dibagi

menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa lalu mendiskusikan bersama teman sekelompoknya mengenai LKPD yang telah dikerjakan secara individu sebelumnya. *Write* (menulis) siswa diberi kesempatan untuk menuangkan kembali ide idenya yang telah di diskusikan didalam kelompok dalam bentuk tulisan lalu mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* akan memberikan kesempatan guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan siswa dan diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMK Negeri 7 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman tentang penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe Rhink talk Write guna meninglatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran akuntansi dasar materi mencatat transaksi kedalam jurnal.

1.6.1 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi siswa agar meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya secara khusus pada mata pelajaran akuntansi dasar

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi para guru untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran akuntansi dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini, diharapkan model pembelajaran *Think Talk Write* bisa diterapkan oleh para guru di sekolah guna menunjang peningkatan aktivitas dan hasil belajar para siswa.

d. Bagi peneliti

Manfat penelitian ini bagi peneliti sebagai calon guru yaitu dapat menambah bekal ilmu tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*

e. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka dan sumber bacaan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi mahasiswa Universitas Negeri Medan secara keseluruhan.



THE
Character Building
UNIVERSITY